

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Study Empiris pada Perusahaan Go Public Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

Ita Kumaratih

Program Studi Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung  
Email : kumaratih.ita@gmail.com

## **ABSTRAK**

Analisis dari data-data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model, mengingat data yang diperoleh merupakan gabungan dari data time series dan *cross section*. Hipotesis I dan II menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel bebas dan *return saham (RS)* sebagai variabel terikatnya. Untuk kemudahan analisis, digunakan bantuan software EViews 4.0. Hasil dari penelitian ini, pada uji hipotesis I dan II ditunjukkan bahwa secara simultan

*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang signifikan pada *return saham (RS)* dengan besar pengaruh 89.07%. Dalam uji parsial, *Price Book Value (PBV)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

**Kata kunci :** *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Equity (ROE)*, *return saham (RS)*

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kewajiban penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah masyarakat yang menggunakan jasa perbankan, baik fasilitas untuk meyimpan uang atau barang berharga lainnya dan meminjam sejumlah dana untuk pembiayaan kegiatan usaha mereka. Dasar operasional perbankan adalah kepercayaan, dimana masyarakat mempercayai bank sebagai tempat untuk meyimpan hartanya sedangkan bank mempercayakan sejumlah dananya untuk diolah dan dikembalikan tepat waktu oleh masyarakat.

Perkembangan industri perbankan Indonesia yang mengalami kemajuan yang pesat pasca krisis moneter. Hal ini diindikasikan dari jumlah kantor bank yang selalu meningkat dari 2010-2014 yang tentu saja secara sederhana bisa kita tarik kesimpulan bahwa keberadaan bank semakin dibutuhkan di Indonesia sampai berbagai penjurur (Tabel 1). Selanjutnya dilihat dari indikator-indikator perbankan secara umum seperti Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran kredit dan indikator lainnya menunjukkan kinerja yang cukup mengesankan (Tabel 2).

**Tabel 1**  
**Perkembangan Bank**

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Items
Bank Umum:						Commercial Banks:
- Jumlah Bank	122	121	120	120	119	- Bank
- Jumlah Kantor Bank Umum	3,200	3,357	3,450	3,567	3,603	- Branches
BPR/BPRS:						Rural Bank:
- Jumlah BPR/S	982	1,114	1,190	1,292	1,339	- Rural Bank
- Jumlah Kantor BPR/S	1,999	2,294	2,491	2,741	2,886	- Rural Branches
LKNB						NBFI
- Jumlah LKNB	14	15	18	23	28	- NBFI
- Jumlah Kantor LKNB	14	15	18	23	28	- Brances
Jumlah Lembaga Pelapor						Total Reporting Office
- Jumlah Lembaga	1,118	1,250	1,328	1,435	1,486	- Office
- Jumlah Kantor	5,213	5,666	5,959	6,331	6,517	- Branches

(Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

**Tabel 2**  
**Indikator Kinerja Bank**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Indicator</b>
<b>Penyaluran Dana</b>						<b>Distribution of Funds</b>
Bank Umum	3.412.463	4.172.672	4.823.303	5.468.910	5.681.864	Commercial Banks
Bank Perkreditan	53.534	64.753	74.550	86.931	89.469	Rural Banks
<b>SBI dan SBIS <sup>1)</sup></b>	<b>117.983</b>	<b>81.158</b>	<b>111.689</b>	<b>113.104</b>	<b>80.450</b>	<b>SBI and SBIS <sup>1)</sup></b>
<b>Sumber Dana</b>						<b>Source of Funds</b>
Bank Umum	3.093.848	3.542.518	4.070.018	4.594.876	4.734.781	Commercial Banks
Bank Perkreditan	45.462	55.289	64.001	74.594	76.798	Rural Banks
<b>Jumlah Aset</b>						<b>Total Assets</b>
Bank Umum	3.652.832	4.262.587	4.954.467	5.615.150	5.792.737	Commercial Banks
Bank Perkreditan	55.799	67.397	77.376	89.878	92.398	Rural Banks
<b>Jumlah Bank</b>						<b>Total Banks</b>
Bank Umum	120	120	120	119	118	Commercial Banks
Bank Perkreditan	1.669	1.653	1.635	1.643	1.642	Rural Banks
<b>Jumlah Kantor</b>						<b>Total Bank Offices</b>
Bank Umum	14.797	16.625	18.558	19.948	20.117	Commercial Banks
Bank Perkreditan	4.172	4.425	4.678	4.895	4.994	Rural Banks

(Sumber : www.bi.go.id)

Persaingan yang semakin tajam harus diikuti oleh manajemen yang semakin baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa survive adalah kondisi kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu pengambilan kebijaksanaan bank sentral terhadap bank umum.

Selain alasan untuk tetap survive dan mencari keuntungan, tingkat kesehatan inilah yang nantinya akan menentukan kinerja bank-bank tersebut di pasar modal. Kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan, setiap saat cenderung menunjukkan jumlah yang semakin bertambah. Terjadinya pertambahan permintaan permodalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkat kebutuhan untuk aktivitas produksi. Oleh karena itu untuk memudahkan masyarakat dan para produsen untuk mendapatkan permodalan maka pemerintah bersama-sama lembaga-lembaga ekonomi menyelenggarakan kegiatan pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal merupakan sarana alokasi investasi yang mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang terdaftar di bursa (emiten) selaku pihak yang membutuhkan dana. Melalui lembaga pasar modal, investor dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi. Sedangkan bagi

emiten, mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka dan kegiatan terkait lainnya. Hal inilah yang mendasari perusahaan-perusahaan terjun ke dalam pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan tambahan dana yang digunakan untuk merangsang pertumbuhan perusahaan tersebut tentunya.

Sejauh ini kinerja industri perbankan memiliki kinerja yang baik, hal ini diindikasikan dengan bank-bank tersebut selalu masuk dalam indeks LQ45 yang secara umum menggambarkan bank merupakan salah satu industri yang menggerakkan IHSG selain industri pertambangan dan manufaktur. Hingga tahun 2014 terdapat 37 bank yang listing di Bursa Efek Indonesia (Tabel 3).

**Tabel 3**  
**Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014**

No	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
17	BKSW	Bank Kesawan Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
25	BSWD	Bank Swadesi Tbk
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
29	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
31	MEGA	Bank Mega Tbk
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
33	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk
37	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

(Sumber : ICMD 2014)

Bentuk investasi yang paling diminati pasar modal adalah saham yang merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Secara umum ada dua pendekatan analitis yang sering digunakan dalam analitis sekuritas. Dua pendekatan ini adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Melalui analisis fundamental, harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Sedangkan melalui analisis teknikal, harga saham sangat dipengaruhi oleh supply dan demand yang dipengaruhi banyak faktor, yakni kondisi perekonomian saat ini dan masa yang akan datang, faktor psikologis penjual dan pembeli, struktur modal, tingkat suku bunga, inflasi, tingkat pendapatan masyarakat, kemampuan analisis efek, keadaan politik serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal-hal tersebut mempengaruhi harga per lembar saham yang dapat dianalisis sebelumnya.

Analisa Fundamental atau dikenal juga dengan analisis perusahaan (*company analysis*) adalah analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya). Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Empiris pada Perusahaan Go Public Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Pasar Modal merupakan alternatif sarana alokasi investasi yang mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan yang terdaftar di bursa (*emiten*) selaku pihak yang membutuhkan dana. Bentuk investasi yang paling diminati pasar modal adalah saham yang merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan/kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan di pasar modal dipengaruhi oleh banyak hal baik dari intern (*controlable*) dan ekstern (*uncontrolable*). Secara umum ada dua pendekatan analitis yang

sering digunakan dalam analisis sekuritas. Dua pendekatan tersebut yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat.

Sehingga secara mendasar hal intern yang perlu diperhatikan oleh investor adalah nilai atau kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh sampai sejauhmana kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya.

Penelitian ini akan melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham sektor perbankan periode 2010-2014 yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *return saham* (RS)
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *return saham* (RS)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *return saham* (RS).
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *return saham* (RS).

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1. Bagi Lingkungan Praktisi/Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam pemanfaatan informasi dalam mengambil keputusan investasi,

### 2. Bagi Lingkungan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## II OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan antara lain: *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) serta *return saham*. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara umum metode penelitian deskriptif verifikatif. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak dalam kurun waktu penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek yang diteliti. Pendekatan verifikatif dilakukan melalui uji statistik terhadap hipotesis yang diajukan. Penelitian diawali dari tahap analisis teori sebagai titik tolaknya, kemudian data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis. Selanjutnya disimpulkan berdasarkan teori yang ada.

### 2.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan-hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Data Panel dengan pendekatan *fixed effect model*, dengan menggunakan rasio-rasio dari laporan keuangan meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Equity Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *return saham* sebagai variabel dependennya (Hipotesis I dan Hipotesis II).

Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu asumsi-asumsi yang berlaku harus dipenuhi sehingga analisis regresi yang dilakukan menjadi valid. Asumsi klasik diuji dengan menggunakan:

### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel independen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi bisa terjadi karena seringkali banyak data dalam bidang ekonomi bergerak bersamaan. Autokorelasi bisa disebabkan oleh adanya bias spesifikasi, timbulnya fenomena cobweb, lag dan autoregresi, maupun terjadinya manipulasi data. Gejala autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW). Dengan membandingkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel, akan diketahui apa dan seberapa besar ada permasalahan autokorelasi yang timbul.

### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai  $R^2$ , dimana nilai  $R^2$  tinggi sedangkan tidak ada satupun koefisien regresi (secara parsial) yang signifikan. Selain itu, multikolinearitas dapat juga dideteksi dengan menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a.  $0 < VIF \leq 10$  , tidak terdapat multikolinearitas
- b.  $10 < VIF \leq 30$  , multikolinearitas rendah
- c.  $30 < VIF \leq 100$  , multikolinearitas sedang
- d.  $VIF > 100$  , multikolinearitas tinggi

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana varian yang dimiliki oleh error atau residu nilainya tidak konstan (berubah-ubah). Heteroskedastisitas dapat disebabkan oleh banyak hal, misalnya: *error-learning model* (contohnya pengalaman akan menurunkan tingkat kesalahan), adanya hubungan lurus (contohnya naiknya pendapatan akan mendorong naiknya tabungan), atau perbaikan dalam pengumpulan data. Umumnya gejala ini dapat dideteksi dengan menyertakan uji White atau uji korelasi Rank Spearman dalam analisis. Namun pemakaian GLS (*Generalized Least Square*) sebenarnya sudah mengeliminir heteroskedastis, karena pada model GLS besaran nilai  $\sigma^2$  adalah 1 (homoskedastis) (Asnawi dan Wijaya, 2005: 210).

Sedangkan hipotesis yang dibentuk dari gambaran hubungan antar variabel akan terdiri dari 2 macam hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis I

$H_{0i}; \beta_i = 0$  (i = 1, 2, 3,4,5) *Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Equity (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham.*

$H_{a1}; \beta_i \neq 0$  (i = 1, 2, 3,4,5) *Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.*

2. Hipotesis II

$H_{0i}; \beta_i = 0$  (i = 1, 2, 3,4,5) *Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.*

$H_{a1}; \beta_i \neq 0$  (i = 1, 2, 3,4,5) *Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap return saham.*

Hipotesis I memperlihatkan pengaruh dari variabel *Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap return saham. Variabel lain yang mempengaruhi namun tidak masuk ke dalam model dinyatakan sebagai variabel eksogenous ( $\mu$ ). Sedangkan hipotesis II memperlihatkan pengaruh masing-masing variabel independen *Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap variabel dependen (*return saham*).

Uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan memakai pendekatan fixed effect model (FEM) dengan satu kali pembobotan cross section (cross section weights). Dalam fixed effect model, slope setiap koefisien sifatnya konstan, akan tetapi setiap individu mempunyai intercept yang variatif. Formulasi persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_t = b_0 + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + b_4X_{4t} + b_5X_{5t} + \varepsilon_t$$

Di mana:

Y	=	<i>Return Saham</i>
$B_0$	=	<i>Konstanta</i>
$B_1, B_2, B_3, B_4, B_5$	=	<i>Koefisien regresi</i>
$X_1$	=	<i>Earning Per Share</i>
$X_2$	=	<i>Price Earning Ratio</i>
$X_3$	=	<i>Price Book Value</i>
$X_4$	=	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
$X_5$	=	<i>Return On Equity</i>

## 2.2 Uji F (F-test)

Pengaruh dari seluruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (dalam hipotesis I) dapat diuji dengan menggunakan uji-F (F-test), pengujian ini disebut juga dengan pengujian secara simultan (*overall test*). Pertama kali adalah dengan terlebih dahulu menentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan *degree of freedom* ( $= df, df_1 = k, df_2 = n - k - 1$ ) untuk mendapatkan nilai kritis, lalu uji-F dilakukan dengan cara membandingkan antara  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Adapun cara lain adalah dengan membandingkan P-Value (*output software eviews*) dengan nilai alfa ( $\alpha$ ).

Dalam uji-F, hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0; \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

*Semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.*

$$H_a; \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0 \text{ atau setidaknya satu } \beta \text{ tidak sama dengan } 0.$$

*Semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.*

Aturan yang digunakan adalah bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p - value > \alpha$ ,  $H_0$  diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini berarti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p - value < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak, yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini berarti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

Nilai  $F_{hitung}$  didapat dengan menggunakan formulasi:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana:

$R^2$  = Koeffisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel

$n$  = Jumlah data

### 2.3 Uji t (T-test)

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara parsial mempunyai hubungan dengan variabel dependen [Hipotesis II], digunakanlah uji-t.

Seperti halnya uji-F, uji-t juga mempergunakan tingkat kepercayaan  $(1 - \alpha)$  dan  $df$  ( $df = n - k - 1$ ) dalam penentuan nilai kritis, baru kemudian uji-t dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau membandingkan P-Value (*output software views*) dengan nilai alfa ( $\alpha$ ).

Hipotesis dalam uji ini dibentuk sebagai berikut:

- $H_0; \beta_{1,2,3,4,5} = 0$       *Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.*  
 $H_1; \beta_{1,2,3,4,5} \neq 0$       *Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.*

Sedangkan kriteria pengujian yang dipakai adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $p - value > \alpha$ ,  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini berarti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p - value < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini berarti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Formulasi yang digunakan untuk memperoleh nilai  $t$  adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

- $r$  = Koefisien Korelasi Variabel  $X_i$   
 $n$  = Jumlah data yang diobservasi

### III PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, secara simultan variabel-variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan hanya LDR dan PBV, sedangkan 3 variabel lainnya yakni EPS, PER, ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.

LDR berpengaruh secara signifikan. Hal ini memberikan indikasi, semakin tinggi nilai LDR suatu bank (tetapi tidak melebihi ketentuan nilai LDR dari BI), maka menunjukkan kinerja yang sehat dari bank bersangkutan. Dengan kinerja yang sehat, maka akan dengan otomatis akan bisa menarik minat investor, dengan tingginya minat terhadap saham perusahaan maka akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham yang kemudian harga yang terdongkrak naik akan berpengaruh terhadap naiknya return. Namun, LDR memiliki batas atas untuk nilainya yakni 110% (Batas aman LDR 80 – 100%), karena jika LDR melebihi batas aman maka bisa menyebabkan masalah likuiditas. Tetapi jika nilai LDR bank kecil, Hal inipun bisa menjadi masalah, karena bank dianggap tidak mampu menjalankan fungsi utamanya yaitu fungsi intermediasi yang memberikan penyaluran kredit yang sumber pendanaannya berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya.

PBV berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini mengindikasikan bahwa PBV juga dijadikan dasar dalam melakukan keputusan transaksi dengan melihat apakah saham perusahaan tersebut *undervalued* atau *overvalued*. Dengan semakin tinggi nilai PBV, maka berarti pasar semakin percaya kepada prospek perusahaan tersebut. dalam penelitian ini besarnya nilai PBV sangat berpengaruh kepada return saham, semakin *overvalued* saham, maka akan semakin menarik minat investor. Dengan tingginya minat terhadap saham suatu perusahaan, maka bisa mendongkrak harga saham yang kemudian menghasilkan return yang semakin tinggi juga.

ROE tidak berpengaruh signifikan dalam periode penelitian ini, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian para (calon) investor dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham perusahaan selama periode penelitian kurang memperhatikan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Investor beranggapan bahwa nilai ekuitas perusahaan perbankan tidak begitu penting karena komposisi ekuitas dalam aset perbankan yang secara umum lebih kecil (rata-rata < 30%) dari Dana Pihak Ketiga. Sehingga besaran ROE tidak akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana pergerakan harga akan mempengaruhi besarnya return saham.

EPS tidak berpengaruh signifikan, dalam penelitian ini dengan nilai EPS yang tinggi para pemegang saham lebih cenderung untuk menahan saham yang mereka miliki dengan alasan akan mendapatkan return berupa deviden yang tinggi, karena dengan tingginya nilai EPS maka perusahaan akan menyediakan laba semakin besar bagi pemegang saham. Dengan ditahannya saham oleh para investor, maka harga saham akan cenderung stabil yang jelas akan berpengaruh terhadap return yang cenderung stabil.

PER tidak berpengaruh signifikan, dimana rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap earning perusahaan. Sejalan dengan EPS nilai PER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham, dengan semakin tinggi nilai PER perusahaan, maka investor akan cenderung menahan saham yang mereka miliki sehingga dengan jarang dilepasnya saham oleh investor, maka harga saham akan cenderung stabil yang jelas akan berpengaruh terhadap return yang cenderung stabil pula. Bagi seorang investor semakin kecil nilai PER maka semakin bagus, karena saham tersebut semakin murah.

#### **IV KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham di sektor perbankan. Dengan begitu penelitian ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan hal serupa, meski lingkup penelitian berada pada industri dan ruang lingkup waktu yang berbeda.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Price Book Value (PBV)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adaah sebagai berikut :

1. Para investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham di pasar modal, sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu variabel-variabel fundamental perusahaan yang terkait dengan ukuran kinerja industri yang bersangkutan dan variabel yang menggambarkan nilai saham perusahaan yaitu LDR dan PBV contoh dalam penelitian ini.
2. Bagi Perusahaan perbankan sebaiknya lebih memperhatikan lagi variabel tersebut yaitu LDR dan PBV serta rasio-rasio yang menjadi ukuran kinerja industri perbankan guna bisa mendongkrak harga saham yang juga akan meningkatkan tingkat return saham perusahaan, sehingga sahamnya akan selalu marketable dipasar bursa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian pengaruh fundamental terhadap return saham pada industry perbankan, selain menggunakan rasio yang menunjukkan nilai saham PBV (*Price Book Value*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang memang berpengaruh signifikan sebaiknya peneliti juga memperhatikan rasio-rasio lain yang terkait dengan ukuran kinerja industri perbankan, seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*). Sebaiknya peneliti juga memperhatikan variabel-variabel selain fundamental perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham, seperti kondisi industri, ekonomi global(inflasi, suku bunga) sehingga hasil penelitian akan jauh lebih obyektif sehingga kontribusi yang diberikan kepada investor sebagai dasar melakukan keputusan investasi akan jauh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Edisi Pertama. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Admnistrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media Jogjakarta.
- Handono, Mardiyanto. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darsono. 2008. *Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator*, The 2 nd National Conference UKWMS, Surabaya.
- Pratisto, Arif. 2010. *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2008.

### Website

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Riwayat Hidup:

**Ita Kumaratih**, lahir di Cirebon, 27 September 1964, Pendidikan Terakhir S2 (2006), Sekarang menjadi Dosen di YIM STIE INABA.